

**KAUM INTELEKTUAL DALAM NOVEL *LINGKAR TANAH  
LINGKAR AIR* KARYA AHMAD TOHARI  
(PENDEKATAN HEGEMONI ANTONIO GRAMSCI)**

**Rostan<sup>1</sup>, Juanda<sup>2</sup>, Faisal<sup>3</sup>**

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar  
Jalan Daeng Tata, Makassar, Sulawesi Selatan, 082196625097  
e-mail: [rostanyuniardi78@gmail.com](mailto:rostanyuniardi78@gmail.com)

Informasi Artikel:

**Dikirim:** 2 Agustus 2020; **Direvisi:** 9 Agustus 2020; **Diterima:** 11 Agustus 2020

DOI: -



**NEOLOGIA:** Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi  
*Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.*

ISSN: 2087-2496 (cetak), ISSN: - (daring)

<http://ojs.unm.ac.id/neologia>

**Abstract: Intellectual people in Ahmad Tohari “Lingkar Tanah Lingkar Air” (Antonio Gramsci’s Hegemony Approach).** The aims of the study is to describe the elements of hegemony’s power achievement, namely intellectual community in novel “*Lingkar Tanah Lingkar Air*” by Ahmad Tohari. This study uses a sociological approach and Antonio Gramsci’s hegemony theory. This study used qualitative descriptive method in analyzing the data. The result shows that the elements of intellectual power hegemony in novel “*Lingkar Tanah Lingkar Air*” by Ahmad Tohari illustrate the hegemony power of government and army in the from of hegemony power of traditional intellectuals and organic intellectuals

**Keywords:** Hegemony, Power, intellectuals, traditional, organic.

**Abstrak: Representasi Alam dalam Novel *Altitude 3676 Takhta Mahameru* Karya Azzura Dayana: Tinjauan Ekokritik.** Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur pencapaian hegemoni kekuasaan yaitu kaum intelektual dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* Karya Ahmad Tohari. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan teori hegemoni Antonio Gramsci. Analisis data secara kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif melalui metode studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan unsur kaum intelektual hegemoni kekuasaan dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* Karya Ahmad Tohari menggambarkan hegemoni kekuasaan pemerintah dan tentara Republik Indonesia berupa hegemoni kekuasaan kaum intelektual tradisional dan kaum intelektual organik.

**Kata kunci:** Hegemoni, Kaum Intelektual, Tradisional, Organik

## PENDAHULUAN

Sastra telah mengantarkan seseorang ataupun masyarakat memahami diri, memperoleh keluhuran budi pekerti hingga membentuk karakter bangsa. Sebagai salah satu contoh dengan mendapat bangku pendidikan. Pendidikan formal diharapkan memiliki sikap positif yang diwujudkan dalam bentuk perilaku yang religius, cekatan, terampil, dapat membedakan mana yang baik atau buruk, mana yang salah atau benar serta menghargai semua hal yang menjadi bagian kehidupan di alam (Juanda 2018: 72)

Sastra menjadi begitu erat kaitannya dengan masyarakat, keduanya menjadi suatu kesatuan yang berjalan seiringan. Sastra yang menggambarkan mengenai kehidupan sosial masyarakat tentu didalamnya akan beriringan kekuasaan, kekuasaan yang ada dalam masyarakat menjadi suatu gejala sosial. Gejala sosial terbentang ke permukaan dalam kehidupan bermasyarakat, sistem perbedaan kelas, kelompok dengan kelompok yang saling mendominasi, kekuatan kelompok mayoritas menekan minoritas, serta ideologi yang membentuk masyarakat sesuai cara kerjanya masing-masing

Di dalam sebuah karya sastra menghimpun kehidupan di lapangan sebagai kenyataan sosial dalam masyarakat yang disampaikan dengan nafas fiksi. Sastra menyajikan cerita menarik melalui pemakaian bahasa yang tidak lazim. Sastra memberikan imajinasi pembacanya, mengajak pembaca untuk berfantasi, memberikan daya *suspense*, serta menarik hati pembacanya. Oleh karena itu, sastra dianggap memainkan emosi pembacanya sehingga ikut larut dalam imajinasi pengarangnya (Juanda, 2018: 12-13). Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang bersifat indah dan dapat menimbulkan kesan yang indah pada jiwa pembaca. (Djumingin dan Juanda, 2019)

Salah satu novel yang berjudul *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari akan menjadi objek material dalam penelitian ini merupakan penciptaan tokoh seorang pemuda yang bernama Amid melakukan perlawanan terhadap tentara Belanda, tentara Republik Indonesia, hingga orang-orang komunis.. Permasalahan tersebut sejalan dengan teori hegemoni Antonio Gramsci yang mengungkapkan tentang struktur sosial dan kekuasaan. Dalam perjalanan untuk mencapai kekuasaan, beberapa kelompok memberdayakan kaum intelektual sebagai alat untuk proses hegemoni.

Menurut Gramsci, dominasi kekuasaan dapat diwujudkan dengan akar-akar kebudayaan dan politik. Hegemoni dalam konsepsi teoritik Gramsci bersifat kepemimpinan moral yang terjadi pada setiap aspek dalam relasi sosial antara kelompok penguasa dan kelompok yang disubordinasi. Selanjutnya, Faruk (2014:137) menjelaskan dalam kerangka teori Gramsci setidaknya terdapat enam konsep kunci, yaitu kebudayaan, hegemoni, ideologi, kepercayaan populer, kaum intelektual, dan negara.

Kaum intelektual menjadi salah satu pendorong terbesar lahirnya hegemoni pada suatu masyarakat. Pengaruh kaum intelektual memberi kontribusi dalam melakukan praktek dominasi. Bagi Gramsci, hegemoni berarti situasi di mana suatu kelas berkuasa menjalankan kekuasaan dan kepemimpinan atas kelas-kelas subordinat melalui kombinasi antara kekuatan dengan persetujuan. Dalam penelitian ini mengkhususkan unsur pencapaian hegemoni kelas berkuasa yaitu kaum intelektual

Bagi Gramsci intelektual tidak ditandai dengan ciri berfikir intrinsik tetapi fungsi dan peran yang mereka jalankan. Bagi Gramsci, intelektual adalah orang yang mempunyai fungsi organisator dalam semua lapisan

masyarakat baik dalam wilayah produksi-ekonomi maupun politik-kebudayaan. Dalam hal ini seorang intelektual bukanlah sesuatu yang otonom dan bebas (independen). Peran intelektual termasuk vital bagi tugasnya sebagai penghasil konsesus. Sejalan dengan hal tersebut Anwar (2010:83) menjelaskan bahwa kaum intelektual dalam prespektif Gramsci adalah suatu strata sosial yang melakukan tugas-tugas spesifik dalam aspek produksi, kebudayaan, dan politik.

Gramsci lebih menyakini bahwa perubahan hanya dapat dilakukan melalui aktivitas kolektif. Kolektivitas dalam masyarakat dapat dan hendak mengontrol sejarah lewat tindakan politik yang mewujudkan suatu jenis peradaban hegemonik (Bocok, 2012:61-62). Mengenai kaum intelektual sendiri menurut Gramsci (2013:3-4). Arti “kaum intelektual” sebagai sebuah kelas independen yang terpisah dari kategori sosial adalah sebuah mitos. Semua manusia mempunyai potensi menjadi kaum intelektual, sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki, dan dalam cara menggunakannya. Tetapi tidak semua orang adalah intelektual dalam fungsi sosial. Secara filosofi, Gramsci menerangkan bahwa mereka berhubungan dengan proposisi “semua manusia adalah filsuf” dan juga berhubungan dengan pembahasan Gramsci tentang pemunculan gagasan filsafat dan gagasan ideologi dalam budaya yang ada..

Agar dapat mencapai hegemoni, ideologi harus disebarkan. Menurut Gramsci, penyebaran itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan melalui lembaga-lembaga sosial tertentu yang menjadi pusatnya. Pusat-pusat itu mempunyai fungsionaris yang memiliki peranan penting, yaitu kaum intelektual (Faruk, 2014:150-151). Intelektual bukanlah sebuah kelas sosial tertentu, tetapi setiap lapisan sosial mempunyai kaum intelektualnya masing-masing.

Gramsci membagi kaum intelektual dalam dua ketegori berdasarkan peran fungsinya dalam masyarakat, yaitu kaum intelektual tradisional dan kaum intelektual organik.

## **METODE**

Penelitian ini menunggunakan pendekatan kajian ekokritik. Sumber data berasal dari novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari. Novel tersebut diterbitkan pada tahun 2015 yang terdiri atas 165 halaman. Data penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, dan kalimat yang berfokus pada jenis unsur pencapaian hegemoni kaum intelektual.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah peneliti sendiri, yakni peneliti sebagai pelaku penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam teknik dokumentasi yakni membaca dan mencatat objek yang akan diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis data tersebut berhubungan dengan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, analisis, dan pemberian kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini membahas Unsur pencapaian hegemoni kekuasaan kaum intelektual dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari dengan menggunakan teori hegemoni Antonio Gramsci sebagai objek formal untuk mengindetifikasi teks-teks yang mendeskripsikan unsur pencapaian hegemoni kekuasaan kaum intelektual dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari.

### **Kaum Intelektual**

Dalam konsep Gramsci mengenai kaum intelektual, diterapkan

pada sebuah pandangan bahwa “intelektual” adalah suatu strata sosial yang menyeluruh menjalankan suatu fungsi organisasional dalam pengertian yang luas, entah dalam lapangan produksi, kebudayaan, ataupun dalam administrasi politik. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bagi Gramsci, semua manusia adalah intelektual. Apapun pekerjaannya, manusia adalah “filosof”, hanya saja, tidak semua manusia menjalankan fungsi intelektual dalam masyarakat. Ada kategori-kategori khusus secara historis yang dibentuk dalam pelaksanaan fungsi intelektual. Kategori-kategori itu dibentuk dalam hubungannya dengan seluruh kelompok sosial, khususnya dalam hubungan dengan kelompok yang lebih penting dan mendasar. Seperti yang tergambar dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* Karya Ahmad Tohari berikut:

**[Data 1]**

“Tantara Republik adalah pasukan resmi. Artinya, mereka adalah bagian sah Republik berdiri, mereka mutlak diperlukan kehadirannya. Republik pun wajib memberi mereka gaji, setidaknya kelak bila negeri sudah normal.” (Tohari, 2015: 47)

***Kaum Intelektual Tradisional***

Hegemoni Kelas Berkuasa Pemerintah dan Tentara Republik pada Kaum intelektual tradisional, yaitu intelektual yang bercorak pedesaan seperti rohanian, pengacara, dokter, dan pegawai negeri yang terlibat dalam struktur model produksi feodal. Organisator yang menggambarkan hegemoni kaum intelektual tradisional yaitu hegemoni kekuasaan pemerintah dan Tentara Republik.

**Data [2]**

“Pemerintah Bung karno juga dianggapnya sah, sebab kata kiai itu, lebih baik pemerintah meskipun

jelek daripada taka da pemerintah sama sekali, setelah Belanda meninggalkan tanah air.” (Tohari, 2015:16-17)

Terjadi pertentangan persoalan perkara antara pemerintah republik dengan ideologi yang dianut oleh Laskar Darul Islam. Laskar Darul Islam menganggap pemerintahan Bung Karno adalah kafir arena tak semua masyarakat yang dihimpun itu beragama islam.

**[Data 3]**

“Karena niatnya lillahi taala, anak-anak Hizbullah tidak akan menerima gaji dan kukira harus membubarkan diri setelah keadaan aman. Itulah makanya aku tadi bertanya, apakah tidak lebih baik kalian bergabung dengan tantara resmi?” (Tohari, 2015:47)

Anggota yang masuk ke dalam Laskar Darul Islam menyebut mereka adalah tentara Hizbullah yang awalnya dibentuk untuk memerangi tentara hindia belanda, namun ketika keadaan telah aman atau kemerdekaan telah diproklamasikan, Laskar Darul Islam berbalik memusuhi tentara republik.

Seorang tokoh Kiai Ngumar adalah pemuka agama di desanya dikategorikan sebagai kaum intelektual tradisional karena fungsinya yang ikut menyebarkan dan melestarikan ideologi historis sejalan gagasan Gramsci tentang intelektual tradisional adalah orang-orang yang terlibat dengan pelestarian ideologi historis. Seperti pada kutipan berikut ini.

**[Data 4]**

“Bung karno dan Bung Hatta pun orang islam. Mereka menyusun kekuasaan pemerintah atas dasar Ketuhanan Yang Maha Esa serta dasar-dasar lain, yang semuanya merupakan pokok-pokok dan

prinsip-prinsip ajaran Islam.” (Tohari, 2015: 75)

### ***Kaum Intelektual Organik***

Hegemoni Kelas Berkuasa Pemerintah dan tentara RI menggunakan kaum intelektual organik yaitu militer tentara dalam menghegemoni kekuasaannya, yang termasuk golongan intelektual organik adalah manajer, dosen, tentara, insinyur, wartawan, dan sastrawan.

#### **[Data 5]**

“Di seberang bukit kami bertemu dengan empat tentara. Lagi, kami diminta membantu mereka, kali inipun untuk mencegah tentara Belanda.” (Tohari, 2015: 31-32)

Peperangan sengit terjadi antara tentara republik dengan tentara belanda, untuk memperkuat garda tentara republik, mereka meminta setiap warga sipil untuk wajib perang ketika diminta.

#### **[Data 6]**

“Dengan cara yang sangat resmi tentara itu menyuruh kami ikut ke kota. “Komandan ingin berbicara dengan kalian. Ini perintah yang bersifat segera.” (Tohari, 2015:157)

Tentara republik memakai anggota Laskar Darul Islam untuk mencapai tujuan mereka, sebab Laskar Darul Islam dinilai menampung banyak informasi yang berharga.

#### **[Data 7]**

“Kalian mempunyai pengetahuan mendalam tentang mereka,”kata komandan. Maka aku perintahkan kalian menjadi penunjuk jalan bagi operasi yang akan kami laksanakan besok. Ini perintah.” (Tohari, 2015:158)

Sifat komando dari militer memperkuat sistem kekuasaan tentara

republik untuk mempertahankan dominasi pemerintah. Laskar Darul Islam dimintai keterangan dan secara tidak langsung menuruti kemauan tentara republik untuk dijadikan penunjuk arah ketika operasi.

### **Pembahasan**

Sesuai dengan hasil temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian ini adalah unsur yang mempengaruhi hegemoni yaitu kaum intelektual yang dibagi menjadi dua bagian, menjadi Kaum intelektual organik dengan kaum intelektual tradisional

### **Kaum intelektual**

Fakta-fakta cerita pada [Data 1 ] adalah penggambaran tokoh yang menjadi kaum intelektual dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* Karya Ahmad Tohari. Agar mencapai hegemoni, ideologi harus disebarkan. Penyebaran itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan melalui lembaga-lembaga tertentu yang menjadi pusatnya.

Pusat-pusat itu mempunyai fungsionalitas yang mempunyai peranan penting yaitu kaum intelektual. Kemudian terbagi menjadi kaum intelektual tradisional dan kaum intelektual organik.

### ***Kaum Intelektual Tradisional***

Jenis intelektual tradisional ini, merupakan intelektual yang dapat dikategorikan sebagai intelektual otonom dan merdeka dari kelompok sosial dominan. intelektual tradisional adalah mereka yang menyanggah tugas-tugas kepemimpinan intelektual dalam suatu given society (Patria dan Arief, 2015:162-163).

Anwar (2010:84) juga menambahkan kaum intelektual tradisional yaitu intelektual yang bercorak pedesaan seperti rohanian, pengacara, dokter, dan pegawai negeri yang terlibat dalam struktur model produksi feodal. Inti gagasan Gramsci

tentang intelektual tradisional adalah orang-orang yang terlibat dengan pelestarian ideologi historis.

Kaum intelektual tradisional adalah intelektual yang tunduk dan patuh terhadap kepentingan rezim kekuasaan fasis. Intelektual yang demikian sebenarnya musuh masyarakat karena dengan posisi dan integrasinya mereka bekerja sama dengan rezim serta manipulasi sistem sosial dan politik yang menindas. Jenis intelektual tradisional ini, merupakan intelektual yang dapat dikategorikan sebagai intelektual otonom dan merdeka dari kelompok sosial dominan. Kelompok ini (humanis) memisahkan intelegensi dari tatanan borjuis.

Pada kutipan pada data 2 dan 3 menjelaskan fungsi seorang penggerak kerohanian dijalankan tokoh Kiai Ngumar sebagai kaum intelektual tradisional. Kiai Ngumar merupakan tokoh masyarakat yang memegang peranan penting sebagai pemuka agama.

Dalam penyampaian-penyampaiannya perkara keagalan pemerintah yang juga sesuai dengan ajaran agama memberikan ruang hegemoni kepada masyarakat untuk memberikan persetujuan secara tidak langsung karena mempercayai tokoh Kiai Ngumar sebagai pemimpin ajaran beragama didesanya.

Status kiai dan label pemuka agama menjadikan Kiai Ngumar sebagai sosok teladan di desanya yang merupakan contoh kaum intelektual tradisional. Seperti yang dijelaskan pada tinjauan pustaka intelektual tradisional adalah mereka yang menyandang tugas-tugas kepemimpinan. Intelektual dalam suatu *given society*.

Pada kutipan di data 4 juga mempertegas pemerintah Republik yang menggunakan kaum intelektual tradisional yaitu seorang Kiai yang berprofesi sebagai pemuka agama dengan menanamkan pengaruh kepada tokoh Kiram, Amid dan Jun untuk

bergabung di tentara Republik Indonesia mendukung pemerintahan.

Titik awal Gramsci tentang Hegemoni, bahwa suatu kelas dan anggotanya menjalankan kekuasaan terhadap kelas-kelas dibawahnya dengan dua cara yaitu, kekerasan dan persuasi. Cara kekerasan dengan represif yang dilakukan oleh kelas atas terhadap kelas bawah disebut dengan tindakan dominasi, sedangkan persuasinyadilaksanakan dengan cara-cara yang halus, dengan maksud menguasai guna memperkuat dominasi seperti halnya yang dipraktekkan oleh kaum intelektual.

Seperti dalam penjelasan Gramsci, yang mengatakan bahwa hegemoni kelas berkuasa terhadap kelas yang dikuasai atau kelompok yang terhegemoni, sesungguhnya dibangun atas dasar konsensus.

Dalam data tersebut menggambarkan penerapan kelas berkuasa sangat jelas terlihat dalam menjalankan kepemimpinannya terhadap kelas dibawahnya secara konsensus melalui kaum intelektual

### ***Kaum Intelektual Organik***

Patria dan Arief (2015:161) menjelaskan bahwa tipe intelektual organik adalah tipe yang mengakui hubungan mereka dengan kelompok sosial tertentu dan memberikan homogenitas serta kesadaran tentang fungsinya, bukan hanya di bidang ekonomi tetapi juga di bidang sosial politik. Intelektual organik adalah intelektual yang berasal dari kelas tertentu bisa berasal dari kelas borjuis dan memihak mereka, bisa juga berasal dari kelas buruh dan berpihak kepada perjuangan buruh itu. Memberikan mereka sebuah pandangan dunia baru dan menciptakan kesatuan antara bagian bawah dan atas. Hal ini tidak berarti bahwa sebuah kebudayaan baru muncul saja dari produksi, melainkan harus

menentang common sense dari cara-cara massa berfikir yang tradisional.

Argumentasi tersebut sesuai dengan pendapat Anwar (2010:84) yang menjelaskan bahwa kaum intelektual organik, yaitu orang-orang yang berfungsi sebagai agen kelas sosialnya yang mengorganisir hegemoni dalam masyarakat sipil, yang termasuk golongan intelektual organik adalah manajer, dosen, tentara, insinyur, wartawan dan satrawan. Intelektual organik yaitu para intelektual (filsuf) yang turun “dari singgsana menara gading” dan bergabung dengan masyarakat untuk menjalankan tugas profetisnya serta membangkitkan kesadaran masyarakat yang dimanupulasi oleh kekuatan yang hegemonik dengan memberi pendidikan kultural dan politik dalam bahasa keseharian. Menurut Gramsci :

Pada kutipan di data 5 mendeskripsikan tokoh Kiram, Amid dan Jun dibuat atau di pola oleh empat tentara untuk mencegah tentara belanda, kutipan selanjutnya pada data 6 dan 7 menggambarkan tentara sebagai alat negara menggunakan legalitasnya sebagai badan yang memiliki hak penuh untuk mengontrol dengan dalih resmi. Keformalan inilah yang negara ciptakan sehingga sulit untuk di tolak oleh masyarakat sipil. Permintaan dari tentara merupakan perintah yang bersifat komando membuat masyarakat terkontrol secara sistematis.

Pada kutipan-kutipan tersebut Pemerintah menggunakan Tentara Republik Indonesia dalam mengorganisir hegemoni kekuasaan mereka pada masyarakat. Tentara Republik Indonesia merupakan suatu lembaga pada novel digambarkan sebagai kaum intelektual organik yang menjalankan hegemoni kekuasaan dari pemerintah Republik. Golongan tentara termasuk dalam hegemoni yang kaum intelektual organik.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa unsur pencapaian kekuasaan secara hegemonik dapat berupa kaum intelektual. Dalam novel *Lingkar Air Lingkar Tanah* Karya Ahmad Tohari ditemukan unsur pencapaian hegemoni kekuasaan melalui kaum intelektual.

Kaum intelektual yang pertama yang ditemukan dalam novel ialah kaum intelektual tradisional berupa tokoh pemuka agama yang memperkuat hegemoni pemerintah Republik Indonesia. Kedua yaitu unsur kaum intelektual organik yang menggunakan angkatan militer bersenjata atau tentara nasional sebagai alat hegemoni pemerintahan Republik Indonesia. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemerintah Republik Indonesia dalam novel ini sebagai kelas yang mempraktekkan hegemoni kekuasaan melalui kaum intelektual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ahyar. 2010. *Teori Sosial Sastra*. Yogyakarta : Ombak
- Bocock, Robert. 2012. *Pengantar Komprehensif Untuk Memahami Hegemoni*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Djumingin, S., Sukardi W & Juanda. 2019. Anxiety in Classroom Presentation in Teaching – Learning Interaction in English for Student of Student of Indonesian Study Program at Higher Education. *International Journal of Education and Practice*.7(1). 1-9, DOI: 10. 18488/journal.61.2019.71. 1.9
- Faruk. 2014. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Faruk. 2014. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Gramsci, Antonio. 2013. *Prison Notebooks (Catatan-Catatan dari Penjara)*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Juanda. 2018. “Revitalisasi Nilai Dalam Dongeng Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak Usia Dini”. *Jurnal Pustaka Budaya*, 5(2), 11-19

- Juanda. 2018. "*Eksplorasi Nilai Pendidikan Lingkungan Cerpen Daring Republika: Kajian Ekokritik*". *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 11(2), 67
- Patria, Nezar dan Andi Arief. 2015. *Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tohari, Ahmad. 2015. *Lingkar Tanah Lingkar Air*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.